

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Syair Islami (Studi Analisis terhadap Lagu Rafli Kande)

Ariyanda IL

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
riyanmangggeng@gmail.com

Abstract

This study examines the moral values contained in the text of the song Rafly Kande. This research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative analysis. The data in this study is the value of moral education in the text of Rafly's song entitled *Wasiet Keu Aneuk*, *Gisa Bak Punca* and *Jasa Poma*. the results obtained in the form of Moral Education Values in Rafli's song lyrics are as follows: (a). In the song *Wasieut Keu Aneuk* there is the value of moral education towards Allah and the Apostle, then Moral Education towards Parents and Moral Education towards others. (b). Then in the Song of *Gisa Bak Punca* there are values of moral education to Allah and His Messenger, to oneself, the value of moral education to parents and the value of moral education to the social environment. (c). While in the lyrics of the song *Jasa Poma* there is only the value of moral education for parents, especially mothers. As for the views of academic figures, musicians, politicians and activists, it is stated that in the lyrics of Rafli's songs there are many values of moral and moral education in them, some of which most often appear are: Moral Education Values to Allah and His Apostle, Values Moral Education to Parents, Moral Education Value to oneself, and Moral Education Value to the social environment (society).

Keywords: *Moral Education Values, Islamic song, Rafly*

A. Pendahuluan

Zaman yang sudah serba canggih dengan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak menggerus nilai-nilai pendidikan dan akhlak dari pribadi manusia modern. Kemudahan akses informasi tersebut terkadang tidak dipergunakan dengan baik dan sesuai kebutuhan, namun cenderung disalah gunakan dalam memanifestasikan tujuan dan keinginan yang lebih kepada bersifat hegemoni semu di zaman yang serba multi dimensi ini.

Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana transformasi nilai dan ilmu pengetahuan yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali, sehingga manusia mampu menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi. Kemudian, hakikat dari pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Salah satu bentuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kultur masyarakat Aceh adalah melalui syair-syair lagu, yang dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lirik lagu Rafli dan teamnya yang bernama Kande. Lagu-lagu Rafly kande juga merupakan musik asli Aceh yang menggambarkan kehidupan masyarakat Aceh. Rafli Kande telah berhasil memukau hati warga Aceh, setidaknya menjadi pengisi top list grup musik Aceh yang mampu berbicara banyak di level Nasional, bahkan Internasional. Syair yang terdapat dalam lagu-lagu Rafly Kande juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Banyak lagu yang diciptakan Rafly Kande bercerita tentang kisah nyata terutama kehidupan di Aceh, seperti masa Tsunami, Rafly Kande menceritakan rasa simpatiknya melalui lagu, yang dijadikan lirik dan diberi irama sehingga mudah dinikmati.

Seperti Album Rafli yang bernama "*wasieut keu aneuk*", di sini juga sangat sarat akan nilai-nilai akhlak yang diajarkan melalui lirik lagunya untuk menjadikan seorang anak agar berada di jalan yang benar, taat pada Allah dan berbakti kepada kedua orang tua yang merupakan pendidikan akhlak terpenting dalam kanvas kehidupan ini. Maka oleh karena itu, syair-syair lagu adalah salah satu bentuk budaya

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

seni tutur dalam masyarakat Aceh berupa syair-syair atau nazam yang dilantunkan untuk mengedukasi anak, memberi pemahaman kepada masyarakat. Syair-syair yang dilantunkan Rafli Kande hampir sebagian besarnya merupakan syair-syair religius yang sarat nilai, yang berguna untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan, kepahlawanan dan cinta tanah air, sikap dan perilaku mulia, kecintaan kepada orang tua dan guru dan lain-lain.

Oleh karena itu ketertarikan penulis ini penulis kembangkan dengan lebih ilmiah ke dalam sebuah jurnal dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Analisis atas Lagu Rafli Kande)”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.² Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui *content analysis*. Sebagaimana Nawawi menjelaskan bahwa konsep metode deskriptif ialah “Metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.”³ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung (aktual) secara sistematis dan efektif pada saat penelitian, memeriksa nilai pendidikan akhlak dalam syair-syair lagu Rafli Kande.

Yang menjadi subjek penelitian dalam tesis ini adalah Rafli Kande sebagai vokalis juga sebagai pengarang dari lirik-lirik lagunya yang menginspirasi, juga team Rafli Kande yang terlibat dalam perumusan syair-syair tersebut. Sedangkan yang menjadi objek teliti adalah lirik-lirik lagu Rafli yang dianggap memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya.

²Noeng Muhadjir, *Metode Keilmuan (Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal. 44

³Nawawi H. Hadan, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 36.

Instrument⁴ merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara. Dengan cara tersebut peneliti memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian gabungan, antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari sesuatu atas penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dan proses-proses tersebut. Sedangkan penelitian kepustakaan yaitu dengan meneliti data-data yang dikaji⁵. Dalam penelitian ini penulis meneliti teks-teks syair lagu Rafli Kande serta teori-teori yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

Proses memperoleh data dengan menggunakan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara campuran adalah pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.⁶ Wawancara yang penulis lakukan dalam hal ini adalah dengan mewawancarai langsung Rafli dan team Kande-nya. Serta beberapa tokoh politisi, akademisi dan pemuda Aceh terkait pandangan mereka terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu Rafli.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau "*content analysis*". Yakni suatu teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif dan sistematis data yang diteliti.⁷ Kemudian, hanya dianalisis menurut isinya dari data-data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun sekunder.

Jadi penulis merangkum hal-hal pokok dan kemudian penulis menyusun dalam bentuk deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk

⁴Instrument penelitian yang berupa list wawancara, catatan lapangan (field note) observasi dan dokumentasi (foto-foto) lengkap di bagian akhir tesis dilampirkan.

⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 199

⁶ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis ...*, hal. 63.

⁷ Hassan Shadily Dkk, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1990), hal. 207.

mencari tema sentral nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair Rafli Kande sesuai dengan fokus atau rumusan masalah. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti dapat memudahkan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rafli Lahir 01 Agustus 1967 dari seorang Ibu yang bernama Masniar di desa Subarang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Propinsi Aceh. Semenjak umur 6 tahun telah aktif di dunia kesenian (khususnya kesenian Islam) karena ayahnya Muhammad Isa adalah seorang syech Dalaa'e (seni Zikir Tradisional Aceh). Rafli menempuh pendidikan formal SD, SMP, SMEA dan Diploma –II Ketrampilan Jasa Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) selama dalam pendidikan sekolah Rafli terus aktif berkesenian secara serius, di tahun 1988-1994, dalam masa itu Rafli sangat exist mencari jati diri sebagai proses dengan berbagai jenis musik populer bahkan musik Rock, Rafli kerap menjuarai ajang festival, salah satunya juara satu festival musik Rock se Aceh di tahun 1991.⁸

Materi lagu-lagu yang ditonjolkan adalah religius dan pesan pesan sosial dengan sentuhan budaya dan pesan moral, hal ini banyak terinspirasi dari konflik politik antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Republik Indonesia banyak pesan pesan perdamaian yang disampaikan melalui karya-karya Rafli, juga kritikan-kritikan halus yang dapat diterima oleh semua pihak, baik pihak-pihak yang bertikai, pemerintah maupun masyarakat umum. Rafli juga sering hadir di beberapa stasion televisi swasta Nasional.

Hasil karya Rafli.⁹

1. Pada tahun 2001 merilis Album solo 'Syair dan Syair' perdana yang bertajuk "**Hassan Hussein**" yang booming lewat hit song "**Aneuk Yatim**"
2. Tahun 2002 merilis Album dengan title "**Asay Nangroe**" (Group KanDe).
3. Tahun 2003 Album Solo dua 'Syair dan Syair' berjudul **Ainal Mardhiah**
4. Tahun 2005 merilis Album **Meukondroe** (Group Kande)

⁸ <https://id.wikipedia.org/> Profil Rafli Kande

⁹ <https://id.wikipedia.org/> Profil Rafli Kande

5. Tahun 2006 Album Saleum Aneuk Nanggroe (Rafli Bersaudara)
6. Tahun 2006 Album Solo **Mura Teduh**
7. Tahun 2007 merilis Album solo tiga Syiar dan Syair “**Syurga Firdaus**” .
8. Tahun 2011 Album solo empat Syardan Syair “**Wasiet Keu Aneuk**”
9. Tahun 2015 solo lima Syiar dan Syair “**Gisa Bakpunca**”

Berdasarkan biografi singkat yang telah penulis paparkan di atas, dapat diketahui bahwa corak syair lagu Rafli rata-rata memiliki materi sosio-religi. Mengingat karena pada dasarnya tujuan Rafli di dunia musik adalah untuk mengangkat martabat permusikan Aceh dengan mengusung materi-materi keagamaan dan nilai-nilai sosial di dalamnya untuk menjadi pesan moral bagi generasi Aceh, hal ini sebagaimana yang dijelaskan saat penulis mewawancarai Rafli di salah satu kegiatan DPD RI di Aceh:

“Sejak kecil saya sudah menggeluti dunia music, mengikuti jejak langkah Ayah saya yang merupakan seorang syeh dala’el. Kemudian saya berfikir untuk meningkatkan popularitas musik Aceh dengan tetap tidak menghilangkan makna pendidikan agama dan pesan-pesan sosial dalam syair-syair lagu tersebut. Apalagi mengingat bahwa Aceh kita ini merupakan negeri bersyariat Islam. Maka oleh karena itu tentu tujuan dari music dan lagu-lagu saya semoga tidak terlepas dari pesan-pesan syariat yang berguna bagi anak bangsa terumata generasi Aceh”.¹⁰

Dikarenakan terdapat begitu banyak Lagu Rafli yang telah beredar, maka dalam tesis ini penulis hanya mengangkat beberapa judul lagu Rafli yang penulis anggap memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lantunan syair lagu tersebut. Beberapa di antaranya adalah:

Wawancara dan penelitian dengan beberapa tokoh dari berbagai kalangan turut penulis lakukan dengan tujuan untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian dan untuk melihat bagaimana pandangan para tokoh tersebut terhadap syair lagu Rafli yang selama ini telah beredar dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Wawancara penulis lakukan dengan Rafli sebagai vokalis dari lagu-lagu yang penulis analisis, kemudian juga dengan tokoh akademisi, tokoh politisi, dosen, dan juga pemuda atau

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Rafli Kande pada Januari 2021 dalam kegiatan Beliau sebagai DPD RI Asal Aceh di Hotel Grand Nanggroe.

mahasiswa yang disinyalir memiliki ketertarikan dalam dunia musik dan pendidikan Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan vokalis Kande, yaitu Bang Rafli yang sekarang menjabat sebagai anggota DPD RI perwakilan Aceh melalui partai PKS, beliau menyebutkan tujuannya menyanyi adalah sebagai bagian dari dakwah dan menabur nasehat:

“Memang sedari dulu tujuan Abangda dalam dunia musik bukan hanya untuk mengangkat martabat dunia permusikan Aceh ke kancah Nasional dan Internasional, namun sebagai Aneuk Nanggroe, abang juga resah melihat pergeseran budaya yang sedang terjadi di negeri Aceh kita. Banyak sekali nilai-nilai akhlak dan moral yang telah melenceng dari semestinya. Sehingga oleh karena itu Bang Rafli berusaha untuk mengajak semua kalangan khususnya kawula muda generasi penerus bangsa ini agar kembali memperhatikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan, dan cara Bang Rafli adalah melalui bernyanyi, sehingga sentuhan-sentuhan nasehat dan dakwah itu Bang Rafli coba masukkan melalui nyanyian. Dan sebagaimana adinda ketahui juga, lirik-lirik lagu syair Bang Rafli kan bukan semuanya Bang Rafli yang cipta, ada hasil ciptaan guru-guru kita, ulama-ulama kita yang mereka menitipkan pesan dakwah di dalamnya sehingga Bang Rafli kemas di dalam syair lagu”¹¹

Rafli menyakini bahwa melalui music dapat menyentuh ragam kalangan dan usia, apalagi anak-anak muda Aceh suka dengan music. Maka Rafli menjadikan music sebagai media dakwahnya untuk memperbaiki akhlak dan moral generasi bangsa ini. Rafli juga memiliki harapan, semoga grup-grup Band music lainnya di Aceh dapat terus berusaha mengembangkan dunia permusikan Aceh dengan tidak menghilangkan ruh ke-Aceh-an di dalamnya. Tetap menjaga harkat dan martabat rakyat Aceh.

“Saat ini semua kita harus berkontribusi adinda, siapapun kita, musisi, politisi, akademisi dan juga mahasiswa seperti adinda, harus terus berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa terutama untuk menjaga nilai-nilai akhlak dan moral agar jangan tergerus oleh pengaruh budaya asing. Perlu kita ketahui saat ini generasi Aceh kita sudah sangat jauh lari dari nilai-nilai moral yang diajarkan oleh endatu kita dahulu, makanya dalam lagu *Gisa Bak Punca* abang mencoba menyentil agar walau bagaimanapun kita jangan lupa asal muasal diri kita, bangsa kita, adat istiadat dan martabat kita sebagai bangsa Aceh.”¹²

Selain dari itu, senada dengan Bang Rafli Kande, penulis juga sempat mewawancarai Wakil Ketua DPR Aceh, Bang SAF. Dalam wawancara di kantor DPR

¹¹ Hasil wawancara dengan Rafli Kande, penyanyi Aceh di salah satu acara Partai di Kota Banda Aceh pada Bulan Januari 2021.

¹² Hasil wawancara dengan Rafli Kande, penyanyi Aceh di salah satu acara Partai di Kota Banda Aceh pada Bulan Januari 2021.

Aceh, Safaruddin menyampaikan bahwa beliau juga merupakan penggemar dan penikmat lagu-lagu Aceh seperti lagu Rafli. Beliau menyebutkan dalam wawancaranya:

“Syair lagu Rafli memiliki pesan-pesan moral yang tinggi dan layak digandrungi oleh setiap generasi Aceh. Jadi lagu-lagu bang Rafli ini bukan sembarang lagu, namun memiliki makna yang menyentuh jiwa dan dapat memperbaiki tatanan kehidupan manusia modern agar jangan kehilangan sisi-sisi adab, etika dan nilai-nilai akhlak karena arus modernitas, lebih tepatnya, kita sebagai rakyat Aceh harus bangga memiliki musisi yang sudah *go internasional* dengan mengusung dan memperkenalkan peradaban Aceh kita yang kaya akan budaya, moral dan sopan santun tersebut”.¹³

Ketika penulis menanyakan judul lagu apa yang paling membuat Safaruddin tertarik dari lagu-lagunya Rafli, beliau menyebutkan judul lagu Gisa Bak Punca, Jasa Poma, Aneuk Yatim dan Wasieut Keu Aneuk. Tiga di antara judul tersebut yang telah penulis analisis di atas. Dan Safaruddin juga menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang ada dalam lagu-lagunya Rafli banyak sekali, bahkan semua lagu memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak, histori dan mengandung adab dan tata krama yang diajarkan kepada generasi muda. Salah satu nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya dalam lirik lagu *Gisa Bak Punca*, dan Akhlak kepada orang tua dalam lirik lagu *Jasa Poma* serta *Wasiet keu Aneuk*.¹⁴

Selanjutnya penulis juga mewawancarai salah satu Guru Besar, sebut saja Prof SRJ di Universitas UIN AR-RANIRY sebagai tokoh akademisi. Dalam wawancara beliau menyebutkan pandangan terhadap syair lagu Rafli Kande:

“Syair-syair Rafli ini sarat akan nilai-nilai sosio-religi di dalamnya. Dapat dikatakan sebagai tembang yang sempat nge-hits di Aceh, syair lagu Rafli telah mewakili kepedulian musisi terhadap dunia pendidikan akhlak bagi generasi Aceh. hal itu dibuktikan dalam lirik-lirik lagunya seperti dalam album Gisa Bak Punca, Wasiet Keu Aneuk dan judul-judul lainnya. menurut pribadi saya sendiri ada banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya baik itu akhlak kepad Allah dan rasul, Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua juga akhlak dalam bersosial masyarakat terntunya, besar harapan kita kedepan para musisi lainnya dapat meneruskan jejak Rafli dalam menyiratkan pesan-pesan moral dengan tembang syair lagunya”.¹⁵

Sebagai seorang tokoh akademisi, Prof SRJ menyebutkan bahwa perlu adanya banyak penelitian yang dilakukan seperti penelitian tesis ini untuk mengkaji makna-

¹³ Hasil Wawancara dengan Bang SAF, Wakil Ketua DPR Aceh pada Februari 2021 di Kantor DPR Aceh

¹⁴ Hasil Wawancara dengan SAF, Wakil Ketua DPR Aceh pada Februari 2021.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Besar UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Prof.SRJ di kediamannya Lamgugob.

makna pendidikan dalam tembang-tembang yang ada di Aceh. Beliau menyebutkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam bukan hanya terletak di sekolah-sekolah, di perguruan tinggi atau di bale-bale pengajian, namun pendidikan juga terdapat dalam dunia musik, malah di sana sang penyanyi dapat dengan bebas mengutarakan pesan tersirat dan tersuratnya.

Selain Profesor yang merupakan guru besar, penulis juga mewawancarai Bapak SL yang merupakan seorang Guru MAN sekaligus juga merupakan seorang musisi. Di kediamannya Bapak Guru ini malah memiliki Studio Music kecil-kecilan untuk mengembangkan bakat minatnya dan mengajari para siswanya untuk berkarya dengan produktif. Saat penulis menanyakan tentang pandangannya terkait lirik lagu Rafli, beliau menyebutkan yang paling beliau sukai adalah lirik lagu album *Gisa Bak Punca*, karena menurutnya semua nilai pendidikan ada di saan.

Menurut Bapak SL, dalam lirik Lagu Gisa Bak Punca mengajarkan kita semua tentang keseluruhan etika, akhlak dan moral dalam kehidupan. Sehingga di dalam lirik lagu tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang tua serta akhlak kepada masyarakat sekitar. Syahril juga menyebutkan bahwa hampir keseluruhan lagu-lagu Rafli dapat dijadikan rujukan sebagai representasi musik pendidikan bagi kawula muda karena di dalamnya sarat dengan makna yang dapat selalu menjadi pengingat dan nasehat dalam hidup ini.¹⁶

Kemudian, penulis juga mewawancarai salah seorang aktifis mahasiswa yang juga merupakan rekan penulis yang bernama RAH yang sedang menyelesaikan studi S-2 nya sama seperti penulis, dalam wawancaranya Rahmad menyebutkan bahwa:

“Ia, pada dasarnya, memang lagu yang dibawakan oleh Rafly mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat Aceh. Karena, lirik lagu yang dibawakan merupakan salah satu gambaran sejarah dan perilaku dan budaya masyarakat Aceh, moral, maupun perilaku (akhlak), Sebagai contoh ialah dalam Album Hasan Husein misalnya, disana Rafly menggambarkan kisah perjuangan dua orang cucu Nabi dan wajah Islam, dalam syair Aceh yang memuat nilai tersendiri untuk bisa diambil ibrah bagi masyarakat. Begitu pula dalam Album Gisa bak Punca misalnya, disana juga Rafly menggambarkan nilai moral dalam hubungan manusia dengan lingkup sosial berkenaan dengan saling menghormati. Perwujudan sikap saling menghormati pada kutipan lirik lagu di atas adalah menjaga lisan saat bertutur. Setelah itu, saat marah dilarang untuk bersuara dengan keras. Selanjutnya, berdebatlah hanya jika ada hal yang perlu

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak SL seorang Guru dan Juga Musisi, wawancara dilakukan di kediamannya.

diperdebatkan. Namun saat telah terjadi kekacauan, kembalilah pada permulaan, dan begitu pula lagu-lagulainnya”.¹⁷

Penulis tidak hanya mewawancarai pihak akademisi, politisi dan aktivis kampus, akan tetapi penulis juga sempat mewawancarai salah seorang perwakilan Teungku Dayah, TZ yang juga Dosen di UIN AR-RANIRY menyebutkan pandangannya terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu Rafli, beliau menyebutkan bahwa syair lagu Rafli adalah merupakan sebuah wadah dakwah yang di dalamnya terdapat banyak sekali taushiah dan pendidikan bagi masyarakat Aceh. Baik itu pendidikan akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada lingkungan sosial.¹⁸ *Intinya syair-syair tersebut merupakan syiar Islam dan kita semua wajib mendukung apapun bentuk syiar itu selama mengarah pada kebaikan, pungkasnya.*

Demikianlah beberapa pandangan para tokoh baik dari kalangan akademisi, musisi, politisi dan aktivis pemuda dalam memberikan tanggapan mereka terhadap syair lagu Rafli yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak.

Kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama“ dari kata “*khuluq*” yang artinya perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*” yang artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluq*”, yang artinya diciptakan.

Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingat, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, berbuat akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam

¹⁷Hasil wawancara dengan RAH, salah seorang Aktivis dan Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan UNSYIAH.

¹⁸Hasil wawancara dengan TZ, salah seorang perwakilan Alumni Dayah di Aceh.

diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak karimah. Sebaliknya, apabila buruk disebut akhlak yang buruk akhlak madzmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Syair lagu *Wasiat Keu Aneuk Rafli* ini bertujuan untuk menjadi pengingat bagi kita semua baik bagi orang tua maupun bagi anaknya. Sehingga syair lagu tersebut menjadikan semua manusia menjadi objek yang dituju. Dari disisi Orang tua, menjadi pengingat agar selalu mendidik anaknya agar menjadi anak yang shaleh, berakhlak mulia, terutama dengan mengingatkan dan mengajari sang anak agar mendoakan orang tuanya jika orang tuanya telah tiada. Sedangkan dari sisi sebagai anak, syair ini juga menjadi pendidikan akhlak untuk mengingatkan setiap anak agar jangan melupakan orang tuanya. Meskipun kelak mereka telah tiada, sebagai seorang anak yang baik, yang berbakti kepada orang tuanya kita wajib mendoakan orang tua sebagai bentuk bakti kepada mereka yang telah kembali ke pangkuan Allah.

Selanjutnya pada paragraph berikutnya, nilai pendidikan dalam syair lagu *Wasiat keu Aneuk* ini menjelaskan bahwa hakikat kehidupan ini laksana mimpi yang sekejap, makin hari makin dekat dengan waktunya bangun yaitu kematian. Maka sang ayah dalam syair lagu tersebut mengatakan "*jangan salah langkah wahai anak tersayang dalam berjalan di atas muka bumi*, maksudnya dalam menjalani kehidupan, sehingga menderita nanti di hari pembalasan yaitu *yaumul mahsyar*.

Pada lagu *Gisa Bak Punca*, Rafli seakan mengajak seluruh komponen masyarakat Aceh untuk saling bersatu padu, mengesampingkan ragam perbedaan dan perselihan sehingga dapat terwujud persatuan, dan dengan persatuan itulah orang Aceh tidak bisa di adu domba sehingga muncul perselihan. *Bek le gop peupriek Aceh tanoh pusaka*. Jangan sampai pihak lain kembali merusak persatuan yang telah terbangun di Aceh dan semoga kita semua dapat merawat perdamaian ini dengan utuh, karena Aceh ini merupakan tanah pusaka yang seharusnya selalu dijaga.

Di antara tema yang paling banyak diusung dalam nanyian Rafli merupakan tentang kasih sayang dan pengorbanan orang tua. Dalam eksplorasi yang penulis lakukan, selain dari lagu *Jasa Poma* ini, penulis juga menemukan lagu yang berjudul *IBU* dan sempat viral sebagai ost atau soundtrack film *Hafalan Shalat Delisa* setelah Tsunami menerjang Aceh. kemudian lagu yang berjudul “*Aneuk Yatim*” juga memuat genre yang sama yang menceritakan perjuangan orang tua, kepedihan, kerinduan dan makna berbakti kepada kedua orang tua.

Lagu Rafli ini dari judulnya sudah tentu dapat diketahui bahwa nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya merupakan nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Khususnya untuk Ibu. Ibu merupakan sosok yang paling berjasa dalam kehidupan ini selain ayah. Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini melalui rahim ibu haruslah mengingat jasa sang ibunda tercinta. 9 bulan lebih ibu mengandung dengan segala peluh susah dan tantangan lainnya, kemudian setelah lahirnya sang buah hati disusui selama 2 tahun, dan dalam proses membesarkan seorang insan menjadi manusia seutuhnya, ibu tidaklah pernah mengeluh, tapi selalu dengan hati yang bangga dan penuh kasih sayang kepada anak-anaknya.

Maka melalui syair lagu ini Rafli berpesan kepada insan manusia agar jangan lalai, selalu mengingat kasih Ibunda. Dalam liriknya berkali kali diulang-ulang *Ingat sabe – ingat sabe, Bek geutanyoe lalee, Poma meutuah, Sabe geupapah si umu masa, Bek tameulawan meu sikrek haba, Singoh geupasoe dalam nuraka*. Dalam lirik tersebut terkandung makna agar selalu mengingat jasa ibu yang selalu merawat anak-anaknya seumur masa dari kecil hingga dewasa, adik abang bersaudara semua ibu besarkan dengan kasih sayang yang sama. Maka oleh karena itu janganlah melawan sang ibu meski hanya dengan satu kata atau kalimat karena kelak akan dimasukkan dalam neraka.

D. Penutup

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam lirik lagu Rafli yang telah penulis analisis adalah sebagai berikut: Dalam lagu *Wasieut Keu Aneuk* terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul, kemudian Pendidikan Akhlak terhadap Orang Tua dan Pendidikan Akhlak terhadap sesama. Kemudian dalam Syair Lagu *Gisa Bak Punca* terdapat nilai pendidikan Akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada Diri Sendiri, Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua dan Nilai Pendidikan Akhlak Kepada

Lingkungan Sosial Masyarakat. Sedangkan dalam lirik lagu *Jasa Poma* di sana hanya terdapat nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua, khususnya Ibu.

Adapun pandangan tokoh akademisi, musisi, politisi dan aktivis menyebutkan bahwa di dalam lirik-lirik lagu Rafli terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan akhlak dan moral di dalamnya, beberapa di antaranya yang paling sering muncul adalah: Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah dan Rasulnya Nilai Pendidikan Akhlak kepada Orang Tua Nilai Pendidikan Akhlak kepada diri sendiri Nilai Pendidikan Akhlak kepada Lingkungan sosial (masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
- Akmal Hawi. *Kapita Salekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press. 2016.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ali Hamzah. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Anonim. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas. 1997.
- Baribin, Raminah. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang. 1990.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2006.
- Depag RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda. 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Emeis, M.G. *Bunga Rampai Melayu Kuno Bloemlezing Uit Het Klassiek Maleis*. Djakarta: Groningen.
- Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1980.
- Hassan Shadily Dkk. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve. 1990.

- Herman Zaini. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: NoerFikri. 2015.
- Ibnu hajar al-asqalani. *Bulughul Mahram. Terj.* Jakarta: Mizan Pustaka. 2002.
- John M. Ortiz. *Nurturing Your Child with Music*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- M. Kasiram. *Metode Penelitian*. Malang: Uin Maliki Press. 2010.
- Mahasri Sobahiya. *BerIslam: Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: Mentoring Al-Islam LSIUMS. 2003.
- Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.
- Mardiatmadja. *Tantangan Dunia pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. 1996.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi. Jakarta: UI Pers. 1992.
- Muhammad Rasyid Ridha. *Tafsir al-Manâr*. Mesir : Dar al-Manar. 1373.
- Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute. 2007.
- Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1987.
- Suharsini Arikunto. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktes*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Tim Penerjemah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Tim. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei 2003.
- Usman, Zuber. *Kesusastraan Lama Indonesia*. Djakarta: Gunung Agung. 1954.
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 1991.
- Winarno Suracmad. *Dasar-Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. 1972.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah. 1993.
- Yusri Yusuf dan Nova Nurmayani. *Syair Do Da Idi dan Pendidikan Karakter Keacehan*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh Provinsi Aceh. 2013.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. 2009.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2012.